

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk kepada seluruh umat manusia. Di samping itu, al-Qur'an juga merupakan kumpulan-kumpulan ilmu yang bisa kita pelajari. Terdapat di dalamnya kisah-kisah umat terdahulu untuk dijadikan tuntunan hidup yang baik bagi seluruh umat manusia.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Berbeda dengan kitab-kitab yang sebelumnya, al-Qur'an mempunyai keistimewaan sendiri yang tidak ada pada kitab-kitab sebelumnya. Keistimewaan tersebut berupa dimudahkannya al-Qur'an untuk dihafal.¹ Hal ini didukung oleh firman Allah SWT dalam al-Qur'an

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (*Q.s al-Qomar (54:17, 22, 32, dan 40)*)²

Kemudahan tersebut sudah dijamin oleh Allah sehingga disebutkan sampai dengan 4 kali. Kemudahan yang dimiliki oleh al-Qur'an sangatlah begitu mempesona sehingga tidak bisa dibatasi oleh logika. Seorang balita yang lahir secara prematur dan divonis lumpuh otak juga mampu menghafalkannya secara sempurna. Bahkan orang-orang yang sudah manula juga mampu untuk menghafalnya. Dan lebih hebatnya lagi mereka bukanlah

¹ Abu Ammar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Al-Wafi, 2015), hal. 76.

² Al-Qur'an Terjemah Kemenag, 2019.

orang arab yang dengan mudah melafalkan bahasa arab, tetapi oleh Allah diberikan kemudahan.³

Disamping kemudahan yang sudah dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an juga memberikan kemuliaan terhadap orang yang senantiasa bersamanya. Hal tersebut didukung oleh firman Allah SWT dalam al-Qur'an

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Q.S. *Fatir* (35: 29-30)).⁴

Dan juga sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh

Utsman Bin Affan RA:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: “sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.”⁵

Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *at-Tibyan* menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an lebih utama daripada melafalkan tasbih, tahlil, serta lafadz dzikir yang lain.⁶ Sehingga membaca al-Qur'an ataupun menghafal al-Qur'an adalah sebuah tradisi yang sudah menjadi turun temurun sejak para sahabat nabi. Menjadi penghafal al-Qur'an adalah dambaan semua

³ Adi Hidayat, *Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018).

⁴ Terjemah Kemenag, 2019.

⁵ Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qu'an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 5.

⁶ Ibid., hal. 15.

umat Islam baik yang muda dan juga yang sudah lansia. Hal itu disebabkan karena kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada para penghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an memang suatu aktivitas yang sangat mulia dan besar dampaknya bagi jiwa. Akan tetapi godaan terhadap suatu pekerjaan yang mulia juga sangatlah besar. Sehingga perlu diterapkannya metode pembersihan jiwa atau *Tazkiyat al-Nafs* oleh penghafal al-Qur'an.

Tazkiyat al-Nafs merupakan metode pembersihan jiwa yang diperlukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an. Sebab ada banyak hal yang bisa merusak hafalan yang salah satunya adalah timbul dari dalam jiwa, yaitu sikap *riya'* dan *ujub*. Sehingga sangat perlu diperhatikan tentang kondisi jiwa atau *nafs* penghafal al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia dan suci sehingga tempatnya juga harus suci. Sehingga dari itu penghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk sering-sering membersihkan jiwanya serta menjaga kebersihan jiwa tersebut. Dalam hal ini *Tazkiyat al-Nafs* sangat diperlukan.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat panjang. Selain dari pada itu, menghafal al-Qur'an juga harus mempunyai kesabaran yang kuat serta niat yang bulat, sebab kesabaran serta niat sangatlah penting. Dalam kenyataannya banyak para penghafal al-Qur'an yang berhenti di tengah jalan disebabkan kurangnya kesabaran serta tekad yang kuat.

Hambatan lain yang sering dijumpai oleh penghafal al-Qur'an yaitu dalam manajemen waktu. Banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia atau kurang bermanfaat. Lingkungan dan pergaulan juga sangatlah berpengaruh

terhadap penghafal al-Qur'an, meskipun lingkungannya sudah mendukung tetapi pergaulannya tidak dijaga maka juga akan berdampak pada proses serta kualitas hafalannya.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Furqon yang tak lain merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Darul Furqon Al-Islamiah yang berada di Jl. Mangga 97 RT/01 RW/03 Kelurahan Kaliombo Kecamatan Kota Kota Kediri. Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Darul Furqon bergerak dalam bidang *Tahfidzul Qur'an* dengan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

Santri yang berada di Pondok Pesantren Darul Furqon memiliki tugas utama yaitu menghafal al-Qur'an. Selain itu, santri juga diberikan kegiatan lain seperti sekolah umum yang tempatnya berada di luar pondok, kajian-kajian kitab klasik sebagai penunjang masa depan santri dan untuk menjawab problematika yang ada di masyarakat. Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Furqon tidak semuanya memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, rata-rata dari mereka mondok karena perintah orang tua sehingga setibanya di Pondok mereka menghafal namun belum serius dengan kata lain hanya main-main saja, mengalir mengikuti kegiatan yang sudah ada di pondok dan dalam hatinya tidak ada keikhlasan serta kesadaran yang muncul dari diri sendiri.

Pondok Pesantren Darul Furqon ini berbasis orang tua asuh. Semua santri tidak ditarik biaya apapun (gratis), padahal tidak semua santri berasal dari keluarga yang kurang mampu, bahkan beberapa dari mereka memiliki

latar belakang dari keluarga yang bisa dikatakan mampu dari segi ekonomi. Dengan sistem gratis tersebut juga mempengaruhi terhadap hafalan, karena mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab dan beban kepada orang tuanya. Mereka cenderung semaunya sendiri untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses menghafal santri yang tidak hanya terfokus untuk menghafal, serta melihat metode pembersihan jiwa apa saja yang sering diterapkan oleh para santri dalam mempercepat atau meningkatkan hafalannya. Dengan menggunakan metode *Tazkiyat al-Nafs* apakah niat santri bisa berubah sehingga muncul kesadaran dalam dirinya untuk semangat menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas , maka penelitian ini dilakukan dengan judul ***“Tazkiyat al-Nafs Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Tazkiyat al-Nafs* santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri?
2. Bagaimana dampak *Tazkiyat al-Nafs* terhadap peningkatan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berkaca pada fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode *Tazkiyat al-Nafs* yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran *Tazkiyat al-Nafs* dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan serta referensi tambahan dalam ilmu pengetahuan program studi Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman akan pentingnya metode *Tazkiyat al-Nafs* bagi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Furqon Kaliombo Kota Kediri.

b. Bagi pembaca :

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan, petunjuk maupun acuan serta bahan pertimbangan yang sangat berarti bagi penelitian lain.

c. Bagi peneliti :

Hasil penelitian ini sebagai pengembangan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh oleh peneliti serta untuk menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah terkait dengan metode *Tazkiyat al-Nafs*.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul yang diangkat penelitian ini, maka peneliti mencari dan mengenali informasi guna memperoleh gambaran yang signifikan dengan topik penelitian ini. Dengan tujuan untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian yang mempunyai hubungan dengan topik penelitian :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bisyr Abdul Karim, yang berjudul "Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Metode *Tazkiyat al-Nafs*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah revolusi mental

merupakan perubahan nilai perilaku individu yang mengarah pada kepriabadian mental yang positif. Dengan proses yang berkelanjutan untuk mendorong tumbuhnya perkembangan batin dan watak manusia Indonesia. *Tazkiyat al-Nafs* dalam penelitian ini berperan sebagai metode untuk membimbing peserta didik dalam membersihkan jiwa dengan melalui rangkaian kegiatan positif.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Dinata yang berjudul “Upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai *Tazkiyat al-Nafs* pada siswa SMPN 1 Tempuling”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *Tazkiyat al-Nafs* terhadap siswa SMPN 1 Tempuling. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *Tazkiyat al-Nafs* terhadap siswa SMPN 1 Tempuling hingga pada kategori baik, dengan dibuktikan oleh hasil observasi yaitu 77,94 %.⁸
3. Penelitian yang ditulis oleh Mutmainah yang berjudul “Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif al-Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui *Tazkiyat al-Nafs*)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi metode muhasabah dalam pendekatan psikologi sufistik menurut al-Ghazali serta untuk mengetahui implikasi metode muhasabah dalam pendekatan psikologi

⁷ Bisyr Abdul Karim, Revolusi Mental Melalui Pendidikan Islam Berbasis Tazkiyatun Nafs, *Jurnal Education And Learning*, Vol. 2, No. 1, Januari 2021 E-ISSN 2720-9156

⁸ Syaiful Dinata, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs Pada Siswa SMPN 1 Tempuling, *Jurnal Abdi Insani*, Vol. 9, No.1, Maret 2022 ISSN: 2828-3155.

sufistik sebagai konsep pendidikan *ruhaniyah* melalui *Tazkiyat al-Nafs*. Penelitian ini menghasilkan gagasan bahwa psikologi sufistik merupakan ilmu yang perilaku manusia yang berkaitan dengan hakikat *ruhaniyah* berdasarkan perspektif tasawuf sesuai al-Qur'an dan al-Hadist.⁹

4. Jurnal yang di tulis oleh Cece Jalaludin Hasan yang berjudul "*Bimbingan dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui Tazkiyat al-Nafs*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengarahannya, pengawasan dan bantuan kiyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui *Tazkiyat al-Nafs* sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui *Tazkiyat al-Nafs* perlu dilakukan pengawasan, pengarahannya, dan bantuan dari kiyai.¹⁰
5. Jurnal yang ditulis oleh Iqbal Asid Maudidin, Abas Mansur Tama, Wido Supraha, dengan judul "*Konsep Pendidikan Tazkiyat al-Nafs Ibnu Qayyim Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik*". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsep *Tazkiyat al-Nafs* Ibnu Qayyim dalam kitab *al-Daa' wa al-Dawaa'* dalam menangani kenakalan peserta didik sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep tersebut sangat perlu diimplementasikan dalam dunia pendidikan untuk

⁹ Mutmainah, Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al –Ghazali (Konsep Pendidikan *Ruhaniyah* Melalui *Tazkiyatun Nafs*), *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Prnatan Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, Vol. 12, No. 1, 2021 ISSN 2623-0054.

¹⁰ Cece Jalaludin Hasan, *Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs*, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 2, 2019

membersihkan jiwa-jiwa para peserta didik dengan harapan dapat menurunkan kenakalan mereka.¹¹

¹¹ Iqbal SM, Abbas MT, Wido S, Konsep Pendidikan Tazkiyatun Nafs Ibnul Qayyim Dalam Menangani Kenakalan Peserta Didik, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021 ISSN 253-3816.